

## Lima Pertimbangan Memilih Sekolah (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah di Kabupaten Bantul)

Sahrul Akbar<sup>1</sup>, Dian Hidayati<sup>2\*</sup>

Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan<sup>1,2</sup>

Email korespondensi: dian.hidayati@mp.uad.ac.id

Riwayat draf artikel  
Diserahkan 25-08-2022  
Direvisi 26-09-2022  
Diterima 28-09-2022

**ABSTRAK:** Dampak kemajuan teknologi dan komunikasi hampir megubah semua tatanan kehidupan termasuk tatanan kehidupan pendidikan sehingga membuat orang tua lebih protektif dalam memilih sekolah untuk anaknya. Hal ini membuat orang tua cenderung lebih memilih sekolah berbasis agama dengan porsi belajar agama yang lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih Sekolah. Penelitian menggunakan prosedur penelitian kuantitatif, melibatkan 100 orang tua yang memilih sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menemukan bahwa orang tua memilih sekolah Muhammadiyah karena faktor lokasi, jarak, visi-misi, dukungan keluarga dan porsi belajaran agama. Orang tua memilih sekolah Muhammadiyah dengan harapan agar dapat terhindar dari dampak negatif kemajuan teknologi dan komunikasi karena sekolah Muhammadiyah yang memberikan porsi belajar agama yang lebih banyak.

**Katakunci:** orang tua, memilih sekolah, sekolah muhammadiyah

**ABSTRACT:** *The impact of advances in technology and communication has almost changed all aspects of life, including the order of educational life, making parents more protective in choosing schools for their children. This makes parents tend to prefer religion-based schools with more religious lessons. This study aims to determine the factors that influence parents' decisions in choosing Muhammadiyah High School (SMA). The research method used in this study was quantitative involving 100 parents of students who chose Muhammadiyah schools in Bantul Regency. The results of this study found that parents chose Muhammadiyah schools because of location, distance, vision and mission factors, family support and religious learning. Parents choose Muhammadiyah schools in the hope of avoiding the negative impact of technological and communication advances because Muhammadiyah schools provide more religious learning.*

**Keywords:** *parent, choose school, Muhammadiyah school*

### PENDAHULUAN

Dampak kemajuan teknologi dan komunikasi di Indonesia tidak dapat dihindarkan dalam berbagai kehidupan manusia. Teknologi dan komunikasi berkembang pesat sejak ada internet. Adanya internet akan mempermudah pengguna untuk mengakses berbagai informasi. Pengguna internet di Indonesia mencapai 88 juta orang dari 259 juta penduduk Indonesia (Rudito & Sinaga, 2017). Hadirnya teknologi yang canggih dapat membawa dampak positif dan dampak negatif bagi manusia (Mulya, 2018). Salah satu dampak negatif perkembangan teknologi dan komunikasi adalah menurunnya moral. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya dampak negatif perkembangan teknologi dan komunikasi seperti penipuan, anti sosial, menyontek ketika ujian nasional, ujaran kebencian, cyber bullying, kemalasan mengunduh situs-situs porno

ataupun mengunggah gambar atau video porno yang dapat menyebabkan penurunan moralitas bangsa (Fitri, 2017; Jamaluddin, 2016; Mayasari, 2016; Puji & Nurmalita, 2014).

Kemajuan teknologi dan komunikasi di masa pandemi *Virus Covid-19* semakin berkembang pesat. Sejak tahun 2019 pandemi *Virus Covid-19* telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat di dunia. *Virus Covid-19* mengajak semua manusia di dunia untuk memulai dan membiasakan dengan keadaan baru atau yang sering disebut dengan *new normal*. Dalam penerapan kebiasaan baru dibutuhkan sosialisasi dan pemahaman masyarakat terhadap *Virus Covid-19* sehingga dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru. Karakteristik wilayah dan penduduk Indonesia yang beragam menjadi tantangan bagi pemerintah dalam membiasakan kebiasaan baru dalam rangka pencegahan *Virus Covid-19*.

Pandemi *Covid-19* berdampak terhadap berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan (Cristianto, 2020). Dunia pendidikan mau tidak mau harus ikut beradaptasi dalam kebiasaan baru. Di masa pandemi *Covid-19* perubahan pembelajaran di bidang pendidikan jelas terjadi dari pelaksanaan pembelajaran tradisional (tatap muka langsung) berubah menjadi pembelajaran daring/*online*. Kebijakan pembelajaran daring dilaksanakan atas dasar prioritas kesehatan dan keselamatan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Daerah yang termasuk zona kuning, oranye dan merah sekolah tidak diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka (Dewantara & Nurgiansah, 2020; Hakim & Mulyapradana, 2020; Herlina & Suherman, 2020) Perubahan pelaksanaan pembelajaran ini menimbulkan permasalahan salah satunya adalah *learning loss* (Donnelly & Patrinos, 2021; Engzell et al., 2021). *Learning loss* dan kurangnya perhatian kasih sayang orang tua akan membuat moral peserta didik semakin menurun. Hal ini seperti hasil penelitian yang menjelaskan kemerosotan moral anak khususnya di MA Muhammadiyah Nangahure pada masa pandemi terjadi akibat kurang adanya perhatian dari orang tua, juga kurangnya kasih sayang, minimnya pemahaman tentang keagamaan, adanya pengaruh buruk di lingkungan sekitar, serta pergaulan dengan teman sebaya yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial (Fatiha & Niwa, 2020).

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan kemerosotan moral adalah pendidikan (Suru, 2010). Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan non formal yang paling penting bagi perkembangan moral anak adalah keluarga. Pendidikan keluarga idealnya merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama khususnya pendidikan agama bagi anak (Ulwah, 2002). Namun di masa saat ini banyak keluarga yang tidak mempunyai waktu sepenuhnya menjadi guru bagi anaknya di rumah (Palar et al., 2018). Hal ini dikarenakan orang tua memilih untuk bekerja semua. Jika permasalahannya sudah seperti ini pendidikan formal menjadi solusi yang paling tepat. Dalam hal ini orang tua harus lebih cermat untuk menentukan sekolah yang dianggap mempunyai kemampuan untuk mengembangkan nilai moral anak. Sekolah yang bisa menjadi pilihan bagi orang tua berkarir adalah sekolah berbasis agama.

Orang tua memilih lokasi sekolah tentunya tidak atas satu pertimbangan saja melainkan ada beberapa faktor yang menjadi landasan orang tua memilih sekolah terbaik untuk anaknya. Adapun faktor pertimbangan orang tua memilih sekolah dapat dibedakan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sekolah (Dewi, 2015). Berdasarkan hasil penelitian di SD Al Azhar Padang menunjukkan ada beberapa faktor yang menentukan pilihan orang tua untuk menetapkan tempat menyekolahkan anaknya adalah sebagai berikut: (1) kualitas pengajaran; (2) kualitas guru; (3) lokasi sekolah; (4) agama; (5) fasilitas sekolah; (6) citra sekolah; (7) biaya sekolah; (8) lingkungan sekolah; dan (9) keamanan sekolah dalam mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar (Zeshasina et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah berbasis agama yaitu SD IT Wuluhadeg Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa orang tua memilih sekolah tersebut karena faktor kedisiplinan, pendekatan pembelajaran, kedisiplinan, prestasi sekolah, kedisiplinan dan porsi pendidikan agama Islam (Verdiyani, 2016). Penelitian di SD Kesatriyan Surakarta menunjukkan bahwa orang tua memilih sekolah mempertimbangkan status akreditasi, promosi sekolah dan layanan yang diberikan (Kristiani, 2016). Hasil penelitian lain menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah anaknya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah (Hidayati & Andi, 2020)

<b>Input Sekolah</b>	<b>Proses Sekolah</b>	<b>Output Sekolah</b>
1. Status sosial	1. Kurikulum	1. Kemampuan akademik
2. Tingkat pendapatan	2. Fasilitas sekolah	2. Kepuasan orang tua
3. Lokasi	3. Kualitas guru	3. Status akreditasi
4. Jarak	4. Prestasi sekolah	4. Kemampuan agama
5. Promosi	5. Porsi belajar agama	5. Keterampilan skolastik
6. Nilai Spiritual	6. Keamanan	
7. Visi dan Misi	7. Pendekatan belajar	
8. Dukungan Keluarga	8. Disiplin	
9. Dukungan Komunitas	9. Budaya sekolah	
10. Uang Sekolah	10. Layanan	
	11. Rangkaing sekolah	
	12. Kegiatan ekstrakurikuler	

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan alasan orang tua mengambil keputusan dalam memilih sekolah untuk anaknya (Sugiyono, 2006). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei karena data yang didapat berhubungan dengan angka yang dapat dianalisis dengan statistik (Azwar, 2004; Singarimbun & Efendi, 1989; Sugiyono, 2009). Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Kesimpulan dalam penelitian ini diambil berdasarkan

kecenderungan tertinggi dari jawaban yang ada. Kesimpulan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kecenderungan tertinggi dari jawaban responden.

Populasi penelitian ini adalah orang tua peserta didik SMA Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Orang tua peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini berdasarkan jumlah peserta didik di masing-masing sekolah yang terdiri dari SMA Muhammadiyah Sewon 74 orang tua, SMA Muhammadiyah Bantul 176 orang tua dan SMA Muhammadiyah Imogiri 109 orang tua (Tabel 2). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode sampel berstrata (Sugiyono, 2006).

**Tabel 2.** Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	SMA Muhammadiyah Bantul	176	49
2.	SMA Muhammadiyah Imogiri	109	30
3.	SMA Muhammadiyah Sewon	74	21
Jumlah		359	100

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini melibatkan 100 responden untuk menggambarkan faktor apa saja yang menentukan orang tua membuat keputusan memilih sekolah Muhammadiyah. Setiap responden dapat memilih lebih dari satu faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah Muhammadiyah. Setelah pengambilan data dilakukan, dihasilkan distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah Muhammadiyah (Tabel 3).

**Tabel 3.** Persentase Faktor Orang Tua Memilih Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul

Karakteristik Sekolah	Jumlah	(%)	Karakteristik Sekolah	Jumlah	(%)
Status sosial	0	0.0	Porsi belajar agama	15	6.5
Tingkat pendapatan	6	2.6	Keamanan	5	2.1
Lokasi	23	11.8	Pendekatan belajar	8	3.5
Jarak	23	11.8	Disiplin	10	4.3
Promosi	0	0.0	Budaya sekolah	10	4.3
Nilai Spiritual	5	2.1	Layanan	7	3.0
Visi dan Misi	15	6.5	Rangking sekolah	0	0.0
Dukungan Keluarga	15	6.5	Kegiatan ekstrakurikuler	3	1.3
Dukungan Komunitas	0	0.0	Kemampuan akademik	4	1.7
Uang Sekolah	6	2.6	Kepuasan orang tua	6	2.6

Kurikulum	8	3.5	Status akreditasi	9	3.9
Fasilitas sekolah	10	4.3	Kemampuan agama	10	4.3
Kualitas guru	8	3.5	Keterampilan skolastik	0	0.0
Prestasi sekolah	6	2.6	Dorongan lembaga	8	3.5

### Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 23 pertimbangan orang tua membuat keputusan untuk memilih sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Dari hasil tersebut dapat dibuat klasifikasi faktor orang tua memilih sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Klasifikasi Faktor Orangtua Memilih Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul

No	Klasifikasi	Kriteria	Karakteristik Sekolah
1	Tidak Penting	3-8	Tingkat pendapatan, Nilai Spiritual, Uang Sekolah, Kurikulum, Kualitas guru, Prestasi sekolah, Keamanan, Pendekatan belajar, Layanan, Kegiatan ekstrakurikuler, Kemampuan akademik, Dorongan lembaga, kurikulum
2	Penting	9-14	Fasilitas sekolah, Disiplin, Budaya sekolah, Status akreditasi, Kemampuan agama
3	Sangat Penting	15-20	Lokasi, Jarak, Visi dan Misi, Dukungan Keluarga, Porsi belajar agama

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor penting bagi orang tua untuk memilih sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul, yaitu antara lain: lokasi, jarak, visi dan misi, dukungan keluarga, dan porsi pelajaran agama. Selain beberapa faktor di atas, ada beberapa faktor penting lain yang menjadi dasar orang tua memilih sekolah Muhammadiyah seperti fasilitas sekolah, disiplin, budaya sekolah, status akreditasi dan kemampuan agama. Sedangkan beberapa faktor yang tidak dianggap penting bagi orang tua memilih sekolah Muhammadiyah adalah uang sekolah, tingkat pendapatan, dorongan lembaga, kurikulum, nilai spiritual, kualitas guru, keamanan, pendekatan belajar, layanan, kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan akademik.

Berdasarkan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa dua faktor penting bagi orang tua memilih sekolah Muhammadiyah adalah faktor lokasi dan jarak. Hal ini juga menunjukkan bahwa salah satu pertimbangan orang tua memilih sekolah Muhammadiyah adalah akses sekolah yang mudah dijangkau. Akses yang dimaksud adalah kemudahan untuk peserta didik menuju ke lokasi dan jarak sekolah yang mudah dijangkau. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khasanah (2012) yang menjelaskan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi

pengambilan keputusan orang tua memilih sekolah adalah lokasi yang berpengaruh sebesar 66,8 persen.

Lokasi sekolah yang menjadi sampel penelitian ini, semuanya berada di sekitar pemukiman penduduk. Lokasi sekolah yang berdekatan dengan pemukiman penduduk menjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua untuk mengambil keputusan memilih sekolah di sekolah tersebut. Lokasi sekolah yang berdekatan dengan pemukiman warga dapat menekan waktu dan biaya perjalanan menuju sekolah. Dengan demikian orang tua lebih menyukai sekolah yang mudah dijangkau dari segi jarak dan lokasi karena waktu dan biaya perjalanan menuju ke sekolah lebih murah (Boset, 2004; Adryana, 2009; Lai, Sadoulet dan Janvry, 2027).

Sekolah Muhammadiyah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah lainnya. Hal ini dapat dilihat dari porsi belajar agama di SMA Muhammadiyah lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lainnya. Porsi belajar agama di SMA Muhammadiyah tersebut tidak terlepas dari kurikulum tambahan yaitu kurikulum ISMUBA (Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Hal ini sesuai dengan penelitian Huda (2018) yang menjelaskan menjelaskan Pendidikan Agama Islam di sekolah Muhammadiyah terdiri dari pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab yang disebut dengan ISMUBA. Pendidikan ISMUBA menjadi disiplin ilmu ciri khusus dan keunggulan di sekolah Muhammadiyah. Adanya porsi belajar agama yang lebih banyak, orang tua peserta didik berharap anaknya akan mempunyai kompetensi akademik dan religiusitas yang seimbang.

Porsi belajar agama yang lebih banyak di sekolah Muhammadiyah menjadi daya tarik bagi orang tua dalam mengambil keputusan menentukan pilihan pendidikan. Orang tua merasa lebih aman dan nyaman jika menyekolahkan anaknya ke sekolah yang mempunyai porsi agama lebih baik seperti sekolah Muhammadiyah. Hal ini tidak terlepas dari kompetensi yang dikembangkan di sekolah Muhammadiyah selain kompetensi akademik dan non akademik, sekolah Muhammadiyah juga mengembangkan kompetensi spiritual. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jazilah (2021) yang menjelaskan penanaman sikap spiritual di sekolah Muhammadiyah melalui pembelajaran aplikatif yaitu pembelajaran peserta didik yang langsung diterapkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah yang dituangkan dalam peraturan sekolah seperti pembelajaran adab pergaulan, adab belajar, adab makan, adab ibadah, dan adab lainnya.

Penelitian ini mendukung dan melengkapi penelitian sebelumnya tentang faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah berbasis islami, khususnya sekolah Muhammadiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan temuan baru faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah dibandingkan dengan kajian teori relevan yang digunakan. Faktor baru yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah baru tersebut adalah dorongan lembaga. Dalam hal ini lembaga yang dimaksud adalah lembaga pondok pesantren yang bermitra dengan beberapa SMA Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Pimpinan pondok pesantren yang bermitra dengan beberapa SMA Muhammadiyah di Kabupaten Bantul sepenuhnya mendorong semua santri untuk belajar di sekolah formal. Dengan

demikian pimpinan pondok pesantren memberikan rekomendasi dan dorongan kepada wali santri agar santrinya juga belajar secara formal di beberapa SMA Muhammadiyah di Kabupaten Bantul.

## SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat lima faktor yang sangat penting bagi orang tua di Kabupaten Bantul dalam memilih SMA Muhammadiyah yaitu: lokasi, jarak, visi dan misi, dukungan keluarga dan porsi belajar agama. Faktor penting bagi orang tua di Kabupaten Bantul dalam memutuskan pilihan kepada SMA Muhammadiyah adalah faktor fasilitas sekolah, disiplin, budaya sekolah, status akreditasi dan kemampuan agama. Sedangkan faktor tidak penting bagi orang tua di Kabupaten Bantul dalam memutuskan pilihan kepada SMA Muhammadiyah adalah tingkat pendapatan, nilai spiritual, uang sekolah, kurikulum, kualitas guru, prestasi sekolah, keamanan, pendekatan belajar, layanan, kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan akademik, dorongan lembaga dan kurikulum.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis kepada semua pihak yang berkontribusi, telah bekerja dengan kompak sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cristianto, H. (2020). Konsekuensi Yuridis Pembatasan Sosial Berskala Besar. *Detik News*.
- Dewantara, J., & Nurgiansah, T. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Dewi, R. (2015). Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama Di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan*.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. (2021). Learning Loss During Covid-19: An Early Systematic Review. *Economics Vetted and Real Time Papers*, 77.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. (2021). Learning Loss Due to School Closures During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118. <https://doi.org/https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Fatiha, N., & Niwa, G. (2020). Kemerosotan Moral Siswa pada Masa Pandemic Covid- 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Kaji. Penelit. Pendidik. Dan Pembelajaran*, 1, 118–123.
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8853>

- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8.
- Hidayati, D., & Andi, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Dasar Islam di Bandung Indonesia. *Jurnal Randwick International of Social Science (RISS)*, 1.
- Jamaluddin, F. (2016). Waspada, ini 4 Efek Negatif Media Sosial Bagi Anak dan Remaja. *Www.Merdeka.Com*.
- Kristiani, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Siswa Memilih SD Kasatriyan Surakarta. *Manajemen Maranata*, 16, 91–118.
- Mayasari, D. (2016). 8 Dampak Buruk Media Sosial Bagi Anak dan Remaja. *Www.Timesindonesia.Co.Id*.
- Mulya, G. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Jasmai Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Disrupsi Media. *Disrupsi Media*, 1, 1–10.
- Palar, J., Onibala, F., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Keluarga dalam Dampak Negatif Penggunaan Gadget dengan Perilaku Anak dalam Penggunaan Gadget di Desa Kiawa 2 Kecamatan Kawagon Utara. *Ejournal Keperawatan*, 6, 1–8.
- Puji, A., & Nurmalita, A. (2014). Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452>
- Rudito, P., & Sinaga. (2017). *Digital Mastery, Membangun Kepemimpinan Digital Untuk Memenangkan Era Disrupsi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suru, M. (2010). Problematika pendidikan moral di sekolah dan upaya pemecahannya. *Jurnal Fikroh*, 4.
- Ulwah, A. (2002). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Pustaka Amani.
- Verdiyani, R. (2016). Analisis Animo Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Anak Di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalaam. *Jurna Pendidik Guru Sekolah Dasar*, 5, 2262–2269.
- Zeshasina, Rosha, Wati, L., & Surya, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 32 Padang. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 5.